

KEBERHASILAN USAHA DENGAN PENDEKATAN KOMITMEN, KOMPETENSI, DAN PARTISIPASI ANGGOTA

BUSINESS SUCCESS WITH A COMMITMENT, COMPETENCE, AND MEMBER PARTICIPATION APPROACH

Tini Kartini¹⁾; Dwi Gemina²⁾; Abdul Hakim³⁾; Pra Gemini⁴⁾

^{1;2;3)} Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

⁴⁾ STIM LPI MAKASSAR

Corresponden Author: dwigemina@gmail.com

ABSTRACT

Cooperatives are people's economic institutions that can be used in realizing community welfare, especially for members of the cooperative itself. The purpose of this research; (1) analyze the response of cooperative members to the commitment, competence, participation of members, and the success of cooperative efforts; (2) analyze the simultaneous effect of commitment, competence and participation of members on the success of cooperative efforts; (3) partially analyze the effect of commitment, competence and participation of members on the success of cooperative business. Verificative descriptive research method. The sample of this research is 100 main members of KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya. Perform validity, reliability and classical assumption tests. The data analysis method used is a Likert scale for multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously or partially the commitment, competence and participation of members had a positive and significant effect on the success of cooperative efforts.

Keywords: *Commitment; Competence; Member Participation; Cooperative Business Success*

ABSTRAK

Koperasi merupakan lembaga perekonomian rakyat yang dapat digunakan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, khususnya untuk anggota koperasi itu sendiri. Tujuan penelitian ini; (1) menganalisis tanggapan anggota koperasi terhadap komitmen, kompetensi, partisipasi anggota, dan keberhasilan usaha koperasi; (2) menganalisis pengaruh secara simultan komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi; (3) menganalisis pengaruh secara parsial komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi. Metode penelitian deskriptif verifikatif. Sampel berjumlah 100 orang anggota Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya. Melakukan uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik. Metode untuk menganalisis data yang digunakan adalah skala likert untuk analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian bahwa secara simultan maupun parsial komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Kata Kunci: Komitmen; Kompetensi; Partisipasi Anggota; Keberhasilan Usaha Koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional yang mampu mendorong perekonomian sosial, memiliki peran dan kedudukan yang strategis dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi ekonomi rakyat. Hal ini dikarenakan bahwa koperasi bergerak dan berkonsentrasi pada ekonomi pedesaan dan masyarakat-masyarakat kecil yang memiliki potensi usaha untuk dapat dikembangkan dan sama-sama membutuhkan barang dan jasa dari koperasi dan tidak bisa disiapkan oleh badan usaha ekonomi lainnya.

Perjuangan koperasi sebagai suatu gerakan yang bersifat nasional, serta keberadaan koperasi untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu. Tujuan utama koperasi yaitu mendapatkan keberhasilan dalam menjalankan setiap kegiatannya, tentunya disebabkan karena adanya sebuah komitmen dari setiap anggota untuk mewujudkan tujuan koperasi tersebut.

Setiap orang dalam menjalankan segala aktivitasnya pasti memiliki suatu motif atau faktor yang mendorong untuk melakukan aktivitas tersebut. Tentunya dengan komitmen dimiliki anggota koperasi diharapkan mampu memudahkan organisasi koperasi dalam mencapai tujuannya. Dalam kegiatan usahanya, koperasi memerlukan perangkat organisasi yang dimiliki mampu mengelola koperasi untuk memperjuangkan kepentingan dari anggotanya, yaitu pengurus koperasi. Dalam organisasi koperasi kompetensi anggota sebagai pengurus merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan usaha suatu koperasi. Selain komitmen anggota dan kompetensi pengurus, faktor lain yang menunjang keberhasilan usaha koperasi adalah partisipasi anggota. Oleh sebab itu, partisipasi anggota merupakan faktor yang harus diperkuat oleh setiap pemangku kepentingan dalam koperasi, baik anggota maupun pengurus dan pengawas, terlepas dari koperasi tersebut dipandang sebagai

sebuah gerakan ekonomi maupun sebagai badan usaha. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu koperasi akan sangat bergantung pada peran partisipasi aktif anggotanya.

Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya adalah salah satu koperasi yang aktif di Kabupaten Bogor dan menjadi Badan Usaha ekstra sktruktural yang bertugas menyelenggarakan kegiatan perekonomian untuk mensejahterakan seluruh anggotanya serta mewujudkan kesejahteraan personil POLRI (Polisi Republik Indonesia), PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan PHL (Pegawai Harian Lepas). Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya melakukan kegiatan operasional usaha ekonomi guna memperoleh keuntungan, yang hasilnya selain digunakan untuk membiayai kegiatan operasional juga manfaatnya dapat dirasakan oleh para anggota dalam jajaran SPN Polda Metro Jaya. Bidang usaha Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya diantaranya unit Simpan Pinjam dan Unit Toko. Usaha koperasi terdiri unit simpan pinjam (USP) dan toko yang menjual seragam POLRI atau PNS, makanan, minuman, air isi ulang, fotokopi, serta kebutuhan lainnya. Anggota koperasi memiliki dua identitas sebagai pemilik dan sebagai pelanggan terhadap kedua jenis usahanya.

Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan lainnya, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan kredit. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan sering berkurang jumlah anggota koperasi karena perpindahan tugas dinas, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Berkurang dan bertambahnya jumlah anggota, maka berkurang pula pemasukan Primer KSP Maju Sejahtera, seperti: simpanan pokok, simpanan

wajib, dan simpanan sukarela. Selain itu, meningkat permintaan dan kebutuhan pinjaman kredit para anggota koperasi.

Jumlah anggota mengalami peningkatan selama periode 5 (lima) tahun dan memiliki rata-rata sebesar 6,1% dengan jumlah anggota sebanyak 252 orang, di mana jumlah anggota tertinggi terjadi ditahun 2019 sebanyak 289 orang dan jumlah anggota terendah ditahun 2015 sebanyak 229 orang. Pada periode tahun 2017-2018 pertumbuhan anggota mengalami penurunan sebesar 2,0% atau sebanyak 5 orang. Penurunan ini disebabkan oleh, beberapa anggota berpindah tugas ke berbagai wilayah dan memilih untuk keluar sebagai anggota.

Perolehan sisa hasil usaha (SHU) mengalami peningkatan selama periode 5 (lima) tahun dan memiliki rata-rata

peningkatan sebesar 11% dengan jumlah SHU sebanyak Rp904.423.547,- dimana jumlah SHU tertinggi terjadi ditahun 2019 sebanyak Rp1.021.638.463,- dan jumlah SHU terendah ditahun 2015 sebanyak Rp684.146.735,-. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya (2020) bahwa menurunnya jumlah volume usaha disebabkan karena rendahnya komitmen anggota dalam melakukan angsuran atau pembayaran kredit secara tunai, sehingga perputaran modal kerja koperasi tidak optimal, tentunya berdampak pada pendapatan yang diterima koperasi. Berikut jumlah anggota aktif rapat anggota tahunan (RAT) Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya:

Tabel 1. Jumlah Anggota Aktif RAT Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya Periode Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif RAT	Pencapaian Target (%)	Keterangan
1	2015	229	197	86	Tercapai
2	2016	231	213	92	Tercapai
3	2017	254	200	79	Tercapai
4	2018	259	201	78	Tercapai
5	2019	289	188	65	Tidak Tercapai
Rata-rata		252	200	80	Tercapai

Sumber : Pimer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya, 2021

Berdasarkan tabel tersebut pencapaian anggota aktif RAT mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 dan sebaliknya penurunan dari tahun 2017-2019. Adapun pencapaian jumlah anggota aktif RAT memiliki rata-rata sebesar 80% atau sebanyak 200 orang dari target pencapaian yang telah ditetapkan koperasi yaitu 75% yang artinya target tercapai. Sedangkan Pencapaian anggota aktif RAT terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 65% atau sebanyak 188 orang. Penurunan ini disebabkan beberapa dari anggota setiap tahunnya melaksanakan pendidikan kembali atau alih

golongan untuk kenaikan pangkat.

Selain menurunnya anggota yang aktif melaksanakan RAT, jumlah pelatihan yang diselenggarakan untuk anggota dan pengurus dapat dikatakan tidak merata, di mana partisipasi anggota dan pengurus dalam pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor yang dilaksanakan setiap tahunnya hanya diikuti oleh ketua dan sekretaris koperasi. Menurunnya pertumbuhan keragaan Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tidak terlepas dari tingkat partisipasi anggotanya. Pada dasarnya partisipasi anggota sangatlah

berperan penting dalam keberlangsungan usaha koperasi melalui permodalan. Hal

tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Anggota Aktif Simpan Pinjam (SP) Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya Periode Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif SP	Pencapaian Target (%)	Keterangan
1	2015	229	145	63	Tercapai
2	2016	231	139	60	Tercapai
3	2017	254	134	53	Tercapai
4	2018	259	130	50	Tercapai
5	2019	289	126	44	Tidak Tercapai
Rata-rata		252	135	54	Tercapai

Sumber : Pimer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya, 2021

Berdasarkan tabel tersebut bahwa, pencapaian anggota aktif simpan pinjam mengalami penurunan selama periode 5 (lima) tahun. Adapun pencapaian jumlah anggota aktif simpan pinjam tersebut rata-rata sebesar 54% atau sebanyak 135 orang dari target yang telah ditetapkan koperasi sebesar 50% yang artinya target tercapai. Pencapaian anggota aktif simpan pinjam tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 63% atau sebanyak 145 orang, hal ini dikarenakan ketersediaan modal untuk simpan pinjam dan toko sangat cukup, dimana pengembalian hutang dari anggota tidak tersendat, sehingga kebutuhan anggota dapat terpenuhi. Sedangkan pencapaian anggota aktif simpan pinjam terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 44% atau sebanyak 126 dibawah target pencapaian yang telah ditetapkan koperasi. Penurunan ini disebabkan perputaran modal mengalami kamacetan, sehingga beberapa dari anggota lebih memilih berbelanja kebutuhan pokok di Pasar Swalayan dibanding berbelanja di unit toko yang telah disediakan oleh koperasi. Hal serupa terjadi pada unit simpan pinjam, dimana anggota lebih memilih melakukan pinjaman kepada pihak bank.

Komitmen yang belum optimal dimana indikatornya yaitu komitmen kontinyu, anggota akan bertahan atau meninggalkan koperasi karena melihat adanya pertimbangan rasional dari segi untung dan

rugi. Lemahnya kompetensi yang dimiliki pengurus dimana indikatornya yaitu keterampilan, sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Partisipasi anggota pada suatu koperasi yang terdiri dari partisipasi dalam partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan koperasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sehingga menjadi faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu koperasi. Keberhasilan usaha sebuah koperasi dapat dikatakan mengalami perkembangan setelah jangka panjang waktu tertentu melalui kegiatan operasional koperasi yang mengalami peningkatan. Keberhasilan usaha suatu koperasi dapat dilihat dan diukur dengan berbagai macam indikator diantaranya adalah keberhasilan dari segi bisnis koperasi, partisipasi anggota dan keberhasilan pembangunan koperasi dan lingkungan sekitar.

MATERI DAN METODE

Keberhasilan Usaha Koperasi

Menurut Hanel (1985:106), keberhasilan usaha koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Sitio dan Tamba (1997:137), keberhasilan koperasi secara umum merupakan variabel kinerja koperasi yang

diukur dengan melihat perkembangannya melalui jumlah koperasi per provinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif.

Komitmen

Menurut Bagia (2015:41), komitmen merupakan perwujudan dari kerelaan seseorang dalam bentuk pengikatan diri dengan diri sendiri (individu) atau dengan organisasi yang digambarkan oleh besarnya tenaga, waktu, dan pikiran untuk mencapai tujuan pribadi dan visi bersama. Sedangkan menurut Triatna (2016:120), menyatakan bahwa komitmen sebagai kadar kesetiaan pelaku usaha terhadap usaha/perusahaannya yang dicirikan oleh keinginannya untuk tetap berbuat yang terbaik untuk usahanya.

Kompetensi

Menurut Wibowo (2010:324), kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan (tugas) yang dilandasi dari keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Moehersono (2014:5), kompetensi merupakan hubungan kausal bahwa kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang.

Partisipasi Anggota

Menurut Hendar (2010:166), partisipasi memiliki peranan penting yang mampu menentukan dalam pengembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan bekerja dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Ropke (2003:52), partisipasi anggota adalah suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi.

Koperasi

Menurut Ropke (2012:14) bahwa koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama atau klien perusahaan tersebut. Widyanto (2012:1), koperasi dilahirkan sebagai badan usaha dengan tujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi dan anggota-anggotanya, dan koperasi menampakkan wataknya yang selalu cenderung untuk membela diri, menunjukkan ciri-ciri manusiawinya yang kuat dan menjunjung tinggi keadilan dan pemerataan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang (badan hukum koperasi) dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan sesuai prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengembangan Hipotesis

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya adalah komitmen, kompetensi, dan partisipasi anggota. Menurut Hendra (2010:142), komitmen anggota menciptakan kondisi tertentu yang kemudian akan mendorong tindakan untuk memastikan kelanjutan hubungan dengan perusahaan koperasi. Menurut Moehersono (2014:5), kompetensi merupakan hubungan kausal dan kompetensi dapat menyebabkan (digunakan untuk) memprediksi kinerja seseorang. Sedangkan menurut Anoraga dan Widiyanti (2004:111), partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab.

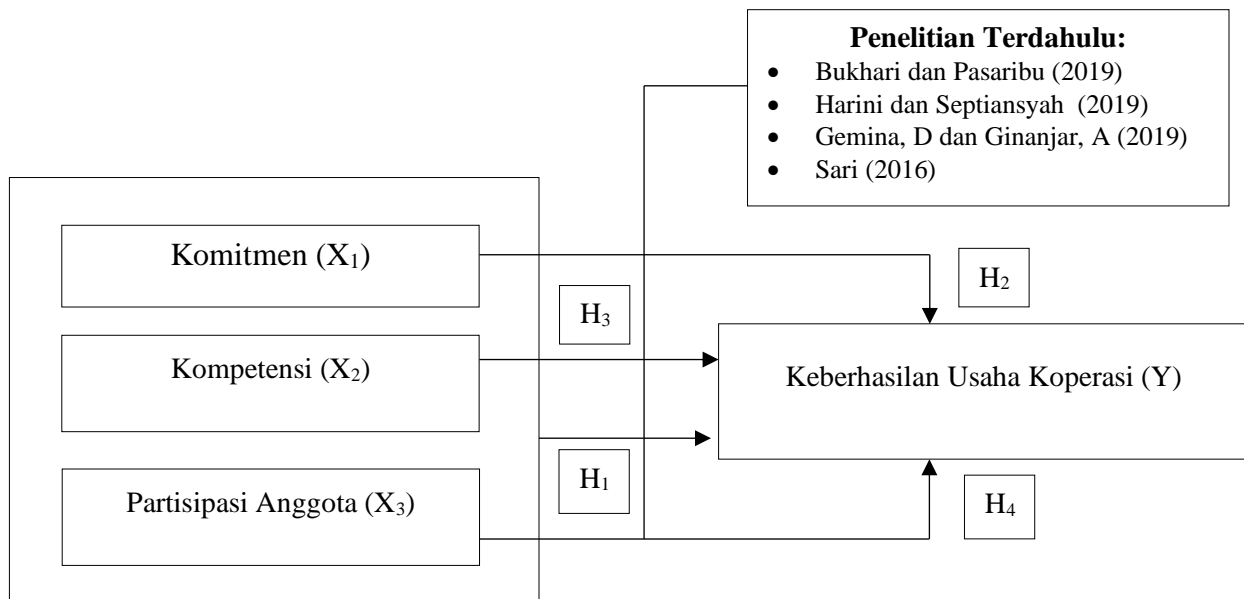
Ketiga faktor tersebut adalah faktor yang begitu penting karena dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan organisasi, koperasi memerlukan kontribusi dari setiap anggota. Hal ini diungkapkan oleh Ropke (2003:170) faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi di antaranya adalah manajemen keanggotaan (pengelolaan), pelayanan, partisipasi

anggota, permodalan dalam koperasi, pembinaan pemerintah, dan motivasi dari setiap anggota dalam rangka pencapaian tujuan.

Didukung penelitian Goncalves (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi manajer, manajemen keanggotaan, dan partisipasi anggota memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi di Timor Leste. Selanjutnya penelitian Maulina (2017) bahwa citra koperasi, komitmen anggota, dan pendidikan perkoperasian berpengaruh secara simultan

dan parsial terhadap partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yaitu: (1) pengaruh komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi; (2) pengaruh komitmen terhadap keberhasilan usaha koperasi (H_2); (3) pengaruh kompetensi terhadap keberhasilan usaha koperasi (H_3); dan (4) pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi (H_4). Berikut kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah anggota Primer KSP Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya, jalan Raya Sukabumi Km. 20, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2013:147) deskriptif merupakan penelitian yang berkaitan dengan

pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih. Sedangkan verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Komitmen (X ₁)	Perwujudan dari kerelaan seseorang dalam bentuk pengikatan diri dengan diri sendiri (individu) atau dengan organisasi yang digambarkan oleh besarnya (tenaga, waktu, dan pikiran) untuk mencapai tujuan pribadi dan visi bersama. (Sumber: Bagia, 2015: 41; 47)	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Kontinyu 3. Komitmen Normatif	Ordinal
2	Kompetensi (X ₂)	Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan yang di dukung oleh sikap kerja. (Sumber: Wibowo, 2010:324; Wibowo, 2016:110)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	Ordinal
3	Partisipasi Anggota (X ₃)	Partisipasi memiliki peranan penting yang mampu menentukan dalam pengembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan bekerja dengan efektif dan efisien (Sumber: Hendar, 2010:166; Hendar dan Kusnadi, 2005:99)	1. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan rapat anggota 2. Partisipasi dalam keuangan (modal) 3. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan koperasi 4. Partisipasi dalam pengawasan kegiatan koperasi.	Ordinal
4	Keberhasilan Usaha (Y)	Merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya (Sumber: Hanel, 1985:106)	1. <i>Business Success</i> 2. <i>Member Success</i> 3. <i>Development Success</i>	Ordinal

Yamane (1967) dalam Umar (2013:78) menyatakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rumus berikut ini : $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan: n = Ukuran sampel yang diperlukan; N = Ukuran populasi yang diketahui; e = *Margin of error* yaitu persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10% atau e = 0,1)

Menurut Sugiyono (2016:82) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Setiap anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

$$n = \frac{289}{1+289(0,1)^2}; n = \frac{289}{2,9}; n = 99,6552$$

Sampel dibulatkan menjadi 100 orang anggota. Penentuan jumlah sampel masing-masing responden terpilih dengan menggunakan metode *proporsional random sampling* (Sugiyono, 2016:82), *proporsional random sampling* digunakan untuk bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional yaitu dengan rumus sebagai berikut : $ni = \frac{Ni}{N} \times n$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel anggota Koperasi Simpan Pinjam Maju Sejahtera; Ni : Jumlah masing-masing kelas; N : Jumlah populasi secara keseluruhan; n : Jumlah sampel dari populasi

Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Anggota Koperasi	Jumlah Sampel
1	POLRI	230	76
2	PNS	47	16
3	Pegawai Harian Lepas	12	8
Jumlah		289	100

Sumber : Data Jumlah Anggota Primer Koperasi Simpan Pinjam SPN Polda Metro Jaya diolah, 2021.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Karakteristik dan Tanggapan Anggota Koperasi Terhadap Komitmen, Kompetensi Partisipasi Anggota dan Keberhasilan Usaha Koperasi

Sebagian besar anggota koperasi adalah laki-laki sebesar 60%, dimana usia lebih dari 40 tahun sebesar 31%, dengan pendidikan terakhir S1 sebesar 38%, dan memiliki pekerjaan sebagai POLRI sebesar 76%. Sedangkan penghasilan perbulan antara Rp2.600.000-Rp3.500.000 perbulan sebesar 34%, serta lamanya menjadi anggota koperasi lebih dari 10 tahun sebesar 32%. Penilaian terhadap komitmen sebesar 80,6% sebagai bentuk pengikatan diri dengan diri sendiri melalui tenaga, waktu, dan pikiran untuk mencapai tujuan bersama. Penilaian terhadap kompetensi sebesar 80% keterampilan atau pengetahuan dalam suatu bidang tertentu sebagai unggulan. Penilaian terhadap partisipasi anggota sebesar 81% majunya koperasi melalui partisipasi anggota. Penilaian terhadap keberhasilan usaha sebesar 81% merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan persoalan yang berhubungan dengan suatu instrumen mampu mengukur objek ukurnya (Soewadji, 2012:173). Berdasarkan pengujian instrumen

pada 30 (tiga puluh) anggota koperasi memiliki hasil yang menunjukkan variabel independen yang meliputi komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota serta variabel dependen yaitu keberhasilan usaha dapat dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan pengujian reliabilitas.

Uji reliabilitas mengukur tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan informasi secara konsisten (Soewadji, 2012:184). Berdasarkan pengujian instrumen pada 30 (tiga puluh) anggota koperasi memiliki hasil yang menunjukkan variabel independen meliputi komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota serta variabel dependen yaitu keberhasilan usaha koperasi dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian pada beberapa asumsi klasik maka didapatkan beberapa hasil yaitu: a) uji normalitas menghasilkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal; b) uji multikolinearitas menghasilkan bahwa variabel bebas dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas; c) uji heteroskedastisitas menghasilkan bahwa model regresi dapat dinyatakan homoskedastisitas. Berdasarkan 3 (tiga) hasil pengujian asumsi klasik maka dapat dilanjutkan ke pengujian analisis regresi linier berganda.

Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan data merupakan hasil yang didapatkan setelah data diolah menggunakan SPSS 25. Terdapat hasil pengolahan data

dilakukan yaitu regresi linier berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Komitmen, Kompetensi dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.618	3.799		1.216	.227
Komitmen	.582	.068	.546	8.586	.000
Kompetensi	.187	.082	.156	2.274	.025
Partisipasi Anggota	.348	.063	.379	5.474	.000
t-tabel	= 1,984				
F-hitung	= 55,043				
Sig	= .000				
F Tabel	= 2,70				
R	= 0,795				
R ²	= 0,632				
Adjusted R ²	= 0,621				
Std. Error of the Estimate	= 2,176				
Alpha (α)	= 5 %				

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan menggunakan regresi berganda hasil pada analisis korelasi berganda dengan nilai R sebesar 0,795 yang menunjukkan bahwa hubungan komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota dengan keberhasilan usaha koperasi memiliki hubungan yang kuat (0,600-0,799), artinya semakin tinggi komitmen dan kompetensi serta semakin tingginya intensitas partisipasi anggota maka secara langsung juga akan menghasilkan keberhasilan usaha koperasi yang mengalami peningkatan. Sedangkan hasil pada koefisien determinasi menghasilkan R² sebesar 0,621 atau 62,1% bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 62,1% adapun sisanya yaitu 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini antara lain pelayanan, permodalan dalam koperasi dan pembinaan pemerintah Ropke (2003:170). Kepercayaan 95 persen variabel komitmen, kompetensi serta partisipasi anggota secara

simultan dan parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan Partisipasi Anggota Secara Simultan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Diperoleh F_{hitung} sebesar 55,043 dan nilai F_{tabel} untuk α = 0,05 dengan derajat kebebasan V₁ = 4-1 dan V₂ = 100-3-1 = 96 adalah sebesar 2,70, dimana menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (55,043 > 2,70). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% variable komitmen, kompetensi dan partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan Partisipasi Anggota Secara Parsial Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

1. Komitmen dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,586 lebih besar dari nilai t_{tabel} (8,586 >

- 1,984) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Didukung penelitian ElJunusi. R. (2011) bahwa komitmen berpengaruh terhadap kinerja koperasi pondok pesantren.
2. Kompetensi dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,274 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,274 > 1,984$) dan nilai signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Didukung penelitian Octavia (2019) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
 3. Partisipasi anggota dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,474 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,474 > 1,984$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sugiastini dan Yuliarni (2015) bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keberhasilan koperasi.
 4. Variabel komitmen merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Morgan dan Hant dalam Hendra (2010:141), komitmen sebagai suatu keyakinan oleh seorang mitra pertukaran bahwa hubungan yang terus-menerus dengan *partner* lain adalah sebegitu penting sehingga memerlukan usaha maksimal untuk memeliharanya. Dalam kaitannya ini, komitmen anggota untuk memajukan koperasi perlu menjadi *partner* usaha

yang baik yang mampu melanggengkan usaha koperasi. Selain itu, Kherul Umam (2010:259), bahwa komitmen organisasi memiliki arti penerimaan yang kuat dalam diri individu terdapat tujuan dan nilai-nilai organisasi, sehingga individu tersebut akan berkarya serta memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan di organisasi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian anggota terhadap komitmen, kompetensi, partisipasi anggota, dan keberhasilan usaha maka disimpulkan bahwa: a) Komitmen anggota pada koperasi sudah dilakukan dengan baik; b) Kompetensi pengurus dalam koperasi sudah baik; c) Partisipasi yang dilakukan oleh anggota koperasi sudah sangat tinggi; d) Keberhasilan usaha yang mampu dicapai oleh koperasi sudah tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa komitmen, kompetensi, dan partisipasi anggota secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Primer Koperasi Simpan Pinjam Maju Sejahtera Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya.

Implikasi

Koperasi diusahakan memberikan perhatian lebih terhadap pelanggan seperti halnya pelayanan yang lebih ekstra sehingga pelanggan merasa terpuaskan, hal ini dapat memicu pelanggan atau anggota untuk lebih berkontribusi dalam memajukan koperasi. Koperasi dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengurus, mengikut sertakan pada lembaga-lembaga sertifikasi khususnya dalam hal mengelola koperasi agar pengurus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Sebaiknya koperasi lebih memperhatikan kebutuhan anggota sehingga dapat memuaskan anggota. Dengan memperkerjakan non anggota secara proporsional agar segala kegiatan koperasi

yang telah disusun dan disepakati anggota pada saat RAT berjalan sesuai dengan rencana. Pemerintah setempat diharapkan berperan dalam perkembangan koperasi, berupa penyuluhan, pendidikan ataupun membentuk jaringan usaha kerjasama dengan dengan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES). Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi, seperti pelayanan, permodalan dalam koperasi, pembinaan pemerintah agar hasil diperoleh sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., dan Widiyanti, N. (2004). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari, dan, Pasaribu, E, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai PDAM Tirta Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen (JIMM)*, Vol. 2 No. 1 Hal. 89-103. ISSN: 2623-2634. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3365> (diakses pada hari Senin, 22 Maret 2021 pukul 15.50 WIB).
- Goncalves, M. L. (2015). Pengaruh Kompetensi Manajer, Manajemen Keanggotaan, dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi di Timor Leste. *Jurnal Ilmiah Manajemen Coopetition*, Vol. 6 No. 2 Hal. 83-102. ISSN: 2086-4620. Ikopin Bandung. <https://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/16> (diakses pada hari Senin, 22 Maret 2021 pukul 15.50 WIB).
- Gemina, D, dan Ginanjar, A. (2019). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*, Vol. 5 No. 2 Hal. 1-12. Universitas Djuanda Bogor. Desember 2019. <http://dx.doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2201> (diakses pada hari Sabtu, 16 Mei 2020 pukul 15.18 WIB).
- Hanel, A. (1985). *Pokok-pokok Pikiran Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-negara Berkembang*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Harini, S, dan Septiansyah, A. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida*, Vol. 5 No. 1 Hal. 17-31. Universitas Djuanda Bogor. Desember 2019. <https://ojs.unida.ac.id/Jvs/article/view/1803> (diakses pada hari Jumat, 22 Mei 2020 pukul 21.47 WIB).
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hendar dan Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi) Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ida Ayu Febry Sugiastini dan Ni Nyoman Yuliarmi. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No. 3. Hal. 210 – 219. [57e6472a2fe611e97c92675f6e0567d1.pdf \(unud.ac.id\)](https://doi.org/10.30605/ep.unud.v4i3.57e6472a2fe611e97c92675f6e0567d1.pdf). (diakses pada hari Jumat, 22 Mei 2020 pukul 22.00 WIB).
- Jochen, R. (2003). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jochen, R. (2012). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Maulina, U. R. (2017). Pengaruh Citra Koperasi, Komitmen Anggota, dan Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota KSP Titian Umat Sejahtera Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/29568/> (diakses pada hari Sabtu, 05 Desember 2020 pukul 21.15 WIB).
- Moeheriono. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Octavia, J. (2019). Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen (JIMM)*, Vol. 5 No. 1 Hal. 1-7. Universitas Komputer Indonesia. Bandung. <https://doi.org/10.34010/jimm.v5i1.3752> (diakses pada hari Senin, 22 Maret 2021 pukul 15.50 WIB).
- Rahman ElJunusi. (2011). Analisis Partisipasi Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. Prosiding. <http://digilib.uinsby.ac.id/7471> (diakses pada hari Senin, 22 Maret 2021 pukul 15.50 WIB)
- Sari, N. K. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Sesana Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. 7 No. 2 Hal. 1-11. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali. <http://dx.doi.org/10.23887/jppe.v7i2.7752> (diakses pada hari Jumat, 22 Mei 2020 pukul 21.47 WIB).
- Sitio, A., dan Halomoan, T. (1997). Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, Jusuf. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Triatna, C. (2015). Perilaku Organisasi. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. (1992). Tentang Koperasi.
- Umar, Husein. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Umam, K. (2010). Perilaku Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Wayan, I. Bagia. (2015). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo. (2010). Manajemen Kerja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, (2016). Prilaku Dalam Organisasi. (Edisi Ke-2) Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Widiyanti, N. (2002). Manajemen Koperasi Edisi Baru Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta.